

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN
TIMBULAN SAMPAH DI KELURAHAN LEMO KECAMATAN KULISUSU
KABUPATEN BUTON UTARA**

*Factors Related to an Increase in Waste Landfill at Lemo Village in Kulisusu Sub District
in North Buton Regency*

Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, Ela Safira

Progran Studi Kesehatan Masyarakat
Stikes Mandala Waluya Kendari
(novarachman14@gmail.com, 081392475733)

ABSTRAK

Kelurahan Lemo dengan jumlah penduduk 959 jiwa. Memproduksi sampah pada tahun 2017 sekitar 2.805 m³/tahun. Pada tahun 2018 timbulan sampah sekitar 2.836 m³/tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan timbulan sampah di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Dan dengan Jumlah populasi 260 KK dan jumlah sampel 72 responden dengan menggunakan *teknik simple random sampling*.

Hasil dari penelitian ini yang menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan Sedang antara jumlah anggota keluarga dengan peningkatan timbulan sampah dengan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Ada hubungan Sedang antara tempat penampungan sementara (TPS) dengan peningkatan timbulan sampah dengan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Ada hubungan Sedang antara pengangkutan sampah dengan peningkatan timbulan sampah dengan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Dan Ada hubungan Sedang antara pemilahan sampah dengan peningkatan timbulan sampah dengan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan sedang jumlah anggota keluarga dan ada hubungan sedang tempat penampungan sementara (TPS) dan ada hubungan sedang pengangkutan sampah dan ada hubungan sedang pemilahan sampah. Sehingga di sarankan kepada masyarakat untuk mengurangi peningkatan timbulan sampah di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Kata Kunci : Jumlah anggota keluarga, tempat penampungan sementara, pengangkutan sampah, pemilahan sampah

ABSTRACT

Lemo Village, with 959 residents, producing 2,805 m³/year of waster in 2017 and. in 2.836 m³/year of waste in 2918. The purpose of this sereacrh was to determine factors related to an increace in waster landfill at Lemo village, Kulisusu sub-district, in north buton regency. This research was observational analytic using a cross study design. the population was 260 huseholds where 72 of them were taken as samples simple random sampling technique.

The results of chi-square test showed that there was a moderate correlation between the number of family member and an increase in waste landfill with X^2 count $> X^2$ table. There was a moderate correlation between temporary waste shelter ad an increase in waste landfill with X^2 count $> X^2$ table. There was a moderate correlation between waste transportation and an increase in waste landfill with X^2 count $> X^2$ table. And there was a moderate correlation between waste sorting nda an increase in waste landfill with X^2 count $> X^2$ table. It is concluded that there was a moderate correlation tetween the number or family member. Temporary aster shelter, waster transportation, and waster sorting and an increase in waster landfill. Thus, it is suggested to the community to decrease the amount of waste landfill at Lemo village, Kulisusu sub-distrik, in North Buton regency.

Keywords : The number of family member, temporary waste shelter, waste transportation, waste sorting

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah di identifikasikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Sampah adalah suatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau suatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹

Kabupaten Buton Utara memiliki 6 kecamatan dengan jumlah sampah masing-masing pertahun meningkat. Kecamatan Kulisusu merupakan Kecamatan yang paling tertinggi memproduksi sampah dengan jumlah penduduk 23.920 jiwa memproduksi sampah pada tahun 2017 sebanyak 56.720 m³ pertahun sedangkan pada tahun 2018 dengan laju produksi sampah mencapai 57.975 m³ di yang kedua Kecamatan Kulisusu Utara tahun 2018 produksi sampah sebanyak 21.542,5 m³ ketiga Bonegunu tahun 2018 produksi sampah sebanyak 21.445 m³ yang keempat Wakorumba Utara dengan jumlah sebanyak 18.462,5 m³ yang ke lima Kambowa produksi sampah sebanyak 17.420 m³ dan yang ke enam Kulisusu Barat produksi sampah tahun 2018 sebanyak 15,965 m³.²

Kelurahan Lemo merupakan salah satu Kelurahan dengan penduduk yang padat pada tahun 2017 dengan jumlah 984 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 268 kk. 2018 terjadi penurunan penduduk sehingga jumlah kepala keluarga sebanyak 260 KK dengan jumlah

penduduk 959 jiwa. Setiap anggota keluarga berkontribusi dalam peningkatan timbulan sampah, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula peluang untuk peningkatan timbulan sampah. Sehingga produksi sampah yang dihasilkan dalam satu rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang terdapat dalam rumah tangga itu sendiri.³

Dengan jumlah penduduk yang begitu padat Kelurahan Lemo hanya mempunyai 2 tempat penampungan sampah (TPS) sementara menyebabkan sampah yang dihasilkan tidak dapat ditampung dengan baik sehingga menyebabkan sampah yang dihasilkan masyarakat cenderung berserakan diwilayah pesisir dan di pinggir-pinggir jalan dan di wilayah pesisir. Volume sampah yang banyak dan tempat pembuangan sampah yang kurang atau belum terpadu akan mengakibatkan gangguan kesehatan, terutama bila dalam sampah tersebut terdapat mikro organisme pathogen ataupun bahan berbahaya atau beracun.

Pengangkutan sampah di Buton Utara dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan pada pagi hari dengan menggunakan mobil pengangkut sampah (Truk) yang dilakukan setiap hari namun keterbatasan jumlah mobil pengangkut sampah yang hanya berjumlah 4 mobil pengangkut sampah, maka tidak semua sampah disetiap wilayah sampahnya dapat ditangani dengan baik. Maka nantinya akan menimbulkan dampak kesehatan. Hal ini diperparah lagi dengan belum diberlakukannya pemilahan sampah sehingga sampah lebih cepat

membusuk. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan timbulan sampah di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*, dengan maksud bahwa semua pengukuran variabel penelitian dilakukan pada periode waktu yang sama. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal bulan Mei 2019 sampai selesai dan Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga di Kelurahan Lemo yakni sebanyak 260 kepala keluarga.

Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Besaran sampel yang diteliti sebanyak 72 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu lembar untuk persetujuan dan lembar inti kuesioner.⁴

Setelah dilakukan pengumpulan data. Pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dan hasil pengamatan di lapangan diolah menggunakan program computer selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis dengan statistik. Uji hipotesis yang digunakan

adalah uji *Chi-Square* dengan menggunakan tabel 2x2 untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel atau menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Data dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kalimat/paragraf.

HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 dari 72 responden menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu jenis kelamin Laki-laki sebanyak 32 responden (44,4%) dan yang paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 40 responden (55,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur (tahun) dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah umur 30-39 responden (24 33,3%) paling sedikit adalah umur 60-69 berjumlah 6 responden (8,3%). Pada tabel 1 menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu nelayan sebanyak 38 responden (52,8%) dan yang paling sedikit yaitu petani dan PNS dengan jumlah yang sama 6 responden (8,3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan timbulan sampah dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu yang meningkat sebanyak 42 responden (58,3%) dan yang paling sedikit berjumlah 30 responden (42,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	44,4
Perempuan	40	55,6
Total	72	100
Umur(Tahun)		
20-29	16	22,2
30-39	24	33,3
40-49	19	26,4
50-59	7	9,7
60-69	6	8,3
Total	72	100
Pekerjaan		
Petani	6	8,3
Nelayan	38	52,8
Wiraswasta	22	30,6
PNS	6	8,3
Total	72	100
Peningkatan Timbulan Sampah		
Meningkat	42	58,3
Tidak Meningkat	30	41,7
Total	72	100

Sumber :Data Primer, 2019

Hubungan jumlah anggota keluarga dengan peningkatan timbulan sampah dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 47 responden dengan peningkatan jumlah anggota keluarga banyak terdapat 21 responden (29,2%) yang peningkatan timbulan sampahnya meningkat dan 26 responden (36,1%) dengan peningkatan timbulan tidak sampah meningkat. Sedangkan 25 responden dengan jumlah anggota keluarga tidak banyak terdapat 21 responden (29,2%) dengan peningkatan timbulan sampah meningkat dan 4 responden (5,6%)

Hubungan pengangkutan sampah dengan peningkatan timbulan sampah dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 33 responden pengangkutan sampah baik terdapat 12 responden (16,7%) peningkatan timbulan sampahnya meningkat dan 21 responden

peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hasil statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel (8,826 $>$ 3,841) dengan nilai phi = 0,380. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan sedang antara jumlah anggota keluarga dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hubungan tempat penampungan sementara dengan peningkatan timbulan sampah dapat di lihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden memenuhi syarat, terdapat 13 responden (18,1%) yang peningkatan timbulan sampahnya meningkat dan 21 responden (29,2%) peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Sedangkan 38 responden yang tempat penampungan sampahnya tidak memenuhi syarat terdapat 29 responden (40,3%) dengan peningkatan timbulan sampah meningkat da 9 responden (12,5%) peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hasil statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel (9,197 $>$ 3,841) dengan nilai phi = 0,386. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan sedang antara tempat penampungan sementara (TPS) dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

(29,2%) peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Sedangkan 39 responden pengangkutan sampah kurang baik terdapat 30 responden (41,7%) peningkatan timbulan sampahnya meningkat 9 responden (12,5%) peningkatan timbulan sampahnya tidak

meningkat. Hasil statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($10,487 > 3,841$) dengan nilai $\phi = 0,410$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan sedang antara pengangkutan sampah dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hubungan pemilahan sampah dengan peningkatan timbulan sampah dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 32 responden yang pemilahan sampahnya dipilah terdapat 26 responden (36,1%) peningkatan timbulan sampahnya meningkat dan 6 responden (8,3%) peningkatan timbulan sampahnya tidak

meningkat. Sedangkan 40 responden yang pemilahan sampah tidak dipilah terdapat 16 responden (22,2%) peningkatan timbulan sampah meningkat dan 24 responden (33,3%) peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hasil statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($10,806 > 3,841$) dengan nilai $\phi = 0,416$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan sedang antara jumlah pemilahan sampah dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Peningkatan Timbulan Sampah				total		Hasil Uji statistik
	Meningkat		Tidak Meningkat		n	%	
	n	%	n	%			
Jumlah anggota keluarga							X^2_{Tab} 8,826
Banyak	21	29,2	26	36,1	47	100	X^2_{Hit} 3,841
Tidak banyak	21	29,2	4	5,6	25	100	ϕ 0,380
TPS							X^2_{tab} 9,197
Memenuhi syarat	13	18,1	21	29,2	34	100	X^2_{hit} 3,841
Tidak memenuhi syarat	29	40,3	9	12,5	38	100	ϕ 0,386
Pengangkutan sampah							X^2_{Tab} 10,487
Baik	12	16,7	21	29,2	33	100	X^2_{Hit} 3,841
Tidak baik	30	41,7	9	12,5	39	100	ϕ 0,410
Pemilahan							X^2_{Tab} 10,806
Dipilah	26	36,1	6	8,3	32	100	X^2_{Hit} 3,841
Tidak dipilah	16	22,2	24	33,3	40	100	ϕ 0,416

Sumber :Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

Dari Tabel 2 terdapat 26 responden (36,1%) yang jumlah anggota keluarga banyak tetapi peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hal ini di sebabkan sebagian dari responden kurang melakukan aktifitas di dalam rumah yang dapat menimbulkan peningkatan timbulan sampah. Sedangkan 21

responden (29,2%) yang jumlah anggota keluarga tidak banyak tetapi peningkatan timbulan sampah meningkat. Hal ini di sebabkan sebagian dari responden banyak melakukan aktifitas di dalam rumah yang dapat menimbulkan peningkatan timbulan sampah. Oleh sebab itu, salah satu upaya agar

peningkatan timbulan sampah tidak meningkat harus melakukan pengolahan sampah rumah tangga dengan cara mendaur ulang sampah. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* test diperoleh nilai p (0,000) lebih kecil dari α ($p < \alpha 0,05$) maka H_a di tolak H_0 di terima hal ini menunjukkan ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Sejalan dengan Penelitian Nurmawati, Tingkat kerentanan kota Makassar terhadap pencemaran sampah (2018) dengan Hasil uji statistik dengan *Chi Square* di peroleh ($p = 0,00$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan terdapat hubungan sedang antara jumlah anggota keluarga dengan peningkatan timbulan sampah perumahan kota serang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka langkah yang harus dilakukan yakni di harapkan kepada penghuni rumah atas partisipasinya untuk menangani sampah dalam hal mengurangi volume sampah di antaranya melakukan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pengumpulan dan pemindahan ke TPS sehingga penumpukan sampah di rumah bisa teratasi dan tidak menimbulkan peningkatan jumlah timbulan sampah. Tempat penampungan sementara (TPS) yang salah satu fungsinya untuk menampung sampah yang berasal dari wilayah penampungan masyarakat. Keberadaan TPS dapat dijadikan sebagai pengontrol penyebaran sampah. TPS juga berfungsi untuk mencegah sampah berserakan dan memberikan kesan kotor.⁵

Dari tabel 2 terdapat 21 responden (29,2%) yang tempat penampungan sementara memenuhi syarat tetapi peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hal ini di sebabkan tempat penampungan sementara dapat mengurangi jumlah sampah, masyarakat mengumpulkan sampah atau membuang sampah pada tempat penampungan sementara dan memudahkan petugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mengangkut sampah yang telah terada di tps untuk di bawah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sedangkan terdapat 29 responden (40,3%) yang tempat penampungan sementara tidak memenuhi syarat tetapi peningkatan timbulan sampah meningkat. Hal ini di sebabkan sebagian dari responden beranggapan tempat penampungan sampah tidak dapat mengurangi jumlah sampah dan tidak memberikan manfaat sehingga masi ada responden yang membuang sampah di pekarangan. Oleh sebab itu upaya yang harus dilakukan untuk mencegah peningkatan timbulan sampah salah satunya dengan cara memanfaatkan dengan baik tempat penampungan sementara (TPS). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p (0,000) lebih kecil dari α ($p < \alpha 0,05$) maka H_a di tolak H_0 di terima hal ini menunjukkan ada hubungan antara Tempat penampungan sementara (TPS) dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Sejalan dengan Penelitian Zulfinal, Dinamika jumlah sampah yang dihasilkan di kota bandung (2015) dengan Hasil uji statistik dengan *Chi Square* di peroleh ($p =$

0,000) maka H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan terdapat hubungan sedang antara tempat penampungan sampah dengan tingkat pencemaran sampah kota Bandung. Kurangnya TPS, akan menimbulkan membentuk perilaku masyarakat untuk membuang sampah rumah tangga di tempat lain. Sampah yang terbuang bebas ke lingkungan tidak akan di kelola dengan baik sehingga dapat mencemari lingkungan. Pengangkutan sampah yang di maksud dalam penelitian ini adalah bentuk membawaan sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju tempat pembuangan akhir (TPA).⁶

Tabel 2 terdapat 21 responden (29,2%) yang pengangkutan sampah baik tetapi peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hal ini di sebabkan karena volume sampah yang ada seimbang dengan frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sehingga dapat memberikan dampak besar bagi kesehatan lingkungan. Sedangkan 30 responden (41,7%) yang menjawab pengangkutan sampah kurang baik tetapi peningkatan timbulan sampahnya meningkat. Hal ini di sebabkan sebagian bari responden kurang peduli dengan kesehatan lingkungan dan kerusakan yang disebabkan akibat sampah. Oleh sebab itu upaya yang harus di lakukan dengan mengumpulkan sampah dan membuang sampah di tempat penampungan sementara untuk memudahkan petugas dalam proses pengangkutan sampah. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p (0,000) lebih kecil dari α ($p <$

α 0,05) maka H_a di tolak H_0 di terima hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengangkutan sampah dengan meningkatkan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Sejalan dengan Penelitian Nita Citrasari Analisis Laju Timbulan dan Komposisi Sampah Dipemukiman Pesisir Kenjeran Surabaya (2012) dengan Hasil uji statistik dengan *Chi Square* di peroleh ($p= 0,000$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima atau dapat di simpulkan terdapat hubungan sedang antara pengangkutan sampah dengan laju timbulan dan komposisi sampah di pemukiman pesisir kenjeran surabaya. Mengatakan bahwa pengangkutan sampah oleh petugas dalam memberikan informasi tentang aturan pengangkutan sampah belum sepenuhnya sehingga terjadinya penumpukan sampah karena kurang maksimal dalam merencanakan pengangkutan sampah dan menentukan sasaran dalam pengelola pengangkutan sampah yang teratur, Pemilahan sampah adalah upaya untuk memisahkan sekumpulan sampah dari “sesuatu” yang menurut jenisnya atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen.⁷

Dari tabel 2 terdapat 6 responden (8,3%) pemilahan sampahnya dipilah tetapi peningkatan timbulan sampahnya tidak meningkat. Hal ini di sebabkan sudah ada sebagian dari masyarakat yang peduli tentang kebersihan dan tidak mengabungkan sampah organik dan an organik. Sedangkan 16 responden (22,2%) pemilahan sampah tidak dipilah tetapi peningkatan timbulan sampah

meningkat. Hal ini disebabkan karena tempat pemilahan sampah masih kurang disebabkan karena sebagian masyarakat yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan, sehingga masyarakat menggabungkan sampah organik dan anorganik atau tidak dipilah. Oleh sebab itu upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan timbulan sampah maka dilakukan dengan cara pemilahan dan pengolahan sampah. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_a di terima hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemilahan sampah dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Sejalan dengan Penelitian Pande Sari (2013) Model pengangkutan sampah di kota Bangli dengan Hasil uji statistik dengan *Chi Square* di peroleh ($p = 0,000$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima atau dapat disimpulkan terdapat hubungan sedang antara pemilahan sampah dengan pengangkutan sampah di kota bangli. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan di setiap rumah baik sampah organik dan sampah non organik. Sampah yang tidak dipilah akan cepat membusuk dan secepatnya dibuang ke tempat pembuangan akhir.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan ‘faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kuslisusu Kabupaten Buton Utara’ dapat disimpulkan sebagai berikut : ada hubungan sedang antara jumlah anggota

keluarga, tempat penampungan sementara, pemilahan sampah, dan pengangkutan sampah dengan peningkatan timbulan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Bagi peneliti selanjutnya, mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama namun dengan variabel yang berbeda seperti pengetahuan dan tindakan dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan timbulan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada pihak Yayasan Mandala Waluya yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam pelaksanaan tridrama perguruan tinggi khususnya dibidang pendidikan. Pihak yang terkait hal ini masyarakat yang berada wilayah pesisir Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara terima kasih atas kesediaan waktu dan lokasi selama penelitian dan seluruh pihak atas motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Definisi Sampah. Geneva; 2007.
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Buton Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara; 2018.
3. Rasyid M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah (studi kasus di Perumahan Cipinang Elok Jakarta

- timur). Departemen Ekonomi dan Sumber Daya Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor; 2009.
4. Notoatmodjo S. prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
 5. Nurnawati. Tingkat Kerentanan Wilayah Pesisir Kota Makassar Terhadap Pencemaran Sampah, Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan. 2018;3(4):96-102.
 6. Zulfinal. Dinamika Jumlah Sampah yang dihasilkan di Kota Bandung, Jurnal Permukiman Teknik Lingkungan. 2015;2(8):18-28.
 7. Nita, Citra Sari. Laju Timbulan Sampah dan Komposisi Sampah di Pemukiman Pesisir Kenjeran Surabaya. 2012; 18(0): 83-85.
 8. Pande, Sari. Model Pengangkutan Sampah di Kota Bangli, Jurnal Spektran. 2013;2(1): 24-29